

STUDY KORELASI ANTARA PERLENGKAPAN BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH PADA  
SISWA KELAS IIA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT  
PERTAMA NEGERI I PANTI KABUPATEN JEMBER  
CATUR WULAN III TAHUN PELAJARAN 1999 / 2000

SKRIPSI



Oleh :

*Lindah Hermiyati*

NIM ; 9102105072



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Agustus, 2000

**MOTTO**

"Sukses adalah hasil kerja keras, belajar, berfikir dan membuat rencana" (Aswar Siregar, 1989: 28).



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu yang terhormat, yang telah berusaha dan berdoa untuku dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita.
2. Suamiku tercinta, yang senantiasa memberiku semangat dan berdoa untuk keberhasilanku.
3. Guru-guruku yang selalu kuhormati.
4. Almamater yang kbanggakan.



STUDI KORRELASI ANTARA PRELENGKAPAN BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH PADA  
SISWA KELAS VIIA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT  
PERTAMA NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER  
CATUR WULAN III TAHUN PELAJARAN 1998/1999

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Guna  
Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dengan Spesialisasi Program Pendidikan Sejarah Pada Fakul-  
tas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Linda Hermiyati  
N I H : 9102105072  
Angkatan Tahun : 1991  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1972  
Jurusan/Program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan  
Sosial / Pendidikan Sejarah

Dibetui Oleh :

Pembimbing I,

Dra. Soekemi

NTP. 130 341 207

Pembimbing II,

Dra. Sumarno

NTP. 131 430 352

Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji dan Diterima Oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Sebagai Skripsi.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 15 Agustus 2000

Tempat : Gedung JJ FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,



Dr. Sumarno

NIP. 131 430 352

Sekretaris,



Dr. Nurul Umamah

NIP. 132 052 408

Anggota :

1. Dr. Soekemi  
NIP. 130 341 207

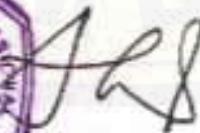


2. Dr. Sri Handayani  
NIP. 131 472 786



Mengetahui:

Dekan,



DNI SUPARNO, M.Hum

NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala IPT Universitas Jember;
4. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Jember;
5. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
6. Ketua Program Pendidikan Sejarah;
7. Kepala Sekolah SLTP Negeri 1 Fanti beserta Staf;
8. Dosen Pembimbing I dan II;
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadirat Allah SWT, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 15 Agustus 2000

Penulis

## RTNGKASAN

Lindah Hermyati. Agustus 2000. Studi Korelasi Antara Perlengkapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember Catur Wulan III Tahun Pelajaran 1998/1999. Skripsi. Program Pendidikan Sejarah. Jurusan Pendidikan IPS. FKIP. Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Dra. Soekemi  
(II) Dra. Sumarno

**Kata Kunci** : Perlengkapan Belajar, Prestasi Belajar.

Dewasa ini kegiatan belajar mengajar dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak didik untuk terlihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar atau yang lebih terkenal dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Konsep CBSA menggantungkan keberhasilan belajar pada keanggungan belajar siswa dan juga dari perlengkapan belajar yang tersedia. Perlengkapan belajar yang dimiliki sendiri yang ada di sekolah dan siap pakai setiap saat akan memperlancar belajar siswa dan mencegah timbulnya hasrat yang memburyakan konsentrasi belajar siswa. Dalam memahami perlengkapan belajar yang dapat mendukung dalam melakukan studi dengan baik dapat dilakukan dengan cara menyediakan perlengkapan belajar yang diperlukan dan mekainya secara rapi dalam belajar sehari-hari.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999?; (2) Sejauh mana korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999?

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dan mengkaji sejauh mana pengaruh perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999. Adapun manfaat yang diharapkan adalah: (1) bagi penulis,

dapat memberikan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar maupun mempersiapkan diri dalam proses belajar kelak; (2) bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan informasi tentang pentingnya perlengkapan belajar bagi peningkatan prestasi belajar siswa dengan harapan agar lebih meningkatkan mutu pendidikan; (3) bagi guru sejarah, dapat memberikan masukan untuk lebih meningkatkan perlengkapan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu catur wulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 1999, dengan menggunakan studi lapangan. Adapun sebagai tempat penelitiannya adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember, khususnya pada siswa kelas IIA catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode tent. observasi, interview, angket, dan dokumen. Sedangkan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar.

Kesimpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan permasalahan dan pembahasan, bahwa ada korelasi perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah: (1) bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan dan melengkapi perlengkapan belajar yang diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal; (2) bagi guru, hendaknya lebih memberikan dorongan pada siswa untuk memanfaatkan perlengkapan belajar yang ada di sekolah secara optimal guna meningkatkan prestasi belajar mereka; (3) bagi sekolah, hendaknya memperhatikan dan melengkapi perlengkapan belajar yang ada agar siswa bisa menggunakan dan memanfaatkan perlengkapan belajar tersebut secara optimal untuk peningkatan prestasi belajar mereka.

DAFTAR TABEL.

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Inventaris SI/TP Negeri I Panti .....	40
Tabel 2 : Tenaga pengajar dan tenaga administrasi SI/TP Negeri I Panti Kabupaten Jember tahun ajaran 1998/1999 .....	42
Tabel 3 : Kondisi siswa SI/TP Negeri I Panti tahun pe- lajaran 1998/1999 .....	43
Tabel 4 : Daftar Informan Penelitian .....	44
Tabel 5 : Nama-nama responden penelitian .....	45
Tabel 6 : Rekapitulasi jawaban angket tentang perleng- kapan belajar .....	47
Tabel 7 : Tabel kerja untuk mencari r antara perleng- kapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA SI/TP Negeri I Panti catur wulan III tahun pelaja- ran 1998/1999 .....	50

## DAFTAR ISI

	Halaman
HATAMAN JUDUL .....	1
HATAMAN MUKTI .....	11
HATAMAN PERSIPIRAHAN .....	111
HATAMAN PENGATUAN .....	iv
HATAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
RTINGKASAN .....	vii
DAFTAR TARI. ....	viii
DENAH .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan .....	1
1.2 Definisi Operasional Variabel .....	4
1.2.1 Perlengkapan Belajar .....	4
1.2.2 Prestasi Belajar .....	4
1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan .....	5
1.3.1 Ruang Lingkup .....	5
1.3.2 Rumusan Permasalahan .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN KEPESTAKAAN</b>	
2.1 Dasar Teori Tentang Perlengkapan Belajar .....	9
2.1.1 Peralatan Tulis .....	9
2.1.2 Perabot Belajar .....	12
2.2 Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar .....	15
2.3 Dasar Teori Tentang Korelasi antara Per- engkapan Belajar Terhadap Prestasi Bela- jar Mata Pelajaran Sejarah .....	17
2.4 Hipotesis .....	20

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Rancangan Penelitian .....	23
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	25
3.3	Metode Penentuan Responden Penelitian ...	25
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4.1	Metode Test .....	27
3.4.2	Metode Observasi .....	29
3.4.3	Metode Interview .....	31
3.4.4	Metode Angket .....	32
3.4.5	Metode Dokumenter .....	33
3.5	Metode Analisis Data .....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1	Data Pelengkap .....	37
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian ...	37
4.1.2	Sejarah Singkat Berdirinya SITP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember .....	37
4.1.3	Sarana dan Prasarana SITP Negeri 1 Panti .....	39
4.1.4	Kondisi Tenaga Pengajar dan Karyawan SITP Negeri 1 Panti .....	40
4.1.5	Kondisi Siswa SITP Negeri 1 Panti ..	42
4.1.6	Informan Penelitian .....	43
4.2	Data Utama Penelitian .....	43
4.2.1	Responden Penelitian .....	43
4.2.2	Data Hasil Penelitian .....	45
4.3	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis ...	47
4.3.1	Analisis Data .....	47
4.3.2	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	48
4.4	Disimpulkan Hasil Penelitian .....	51

<b>BAR V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	53
	5.2 Saran .....	53

**KERPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian :
  - a. Soal-soal Test
  - b. Angket Siswa
3. Surat Izin Penelitian

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

RAB J  
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Pendidikan dewasa ini merupakan salah satu faktor dominan dan banyak mendapat perhatian dalam kehidupan manusia, karena semakin tinggi tingkat pendidikan manusia maka akan semakin maju tingkat peradabannya. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

"Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan" (1989: 6).

Kualitas dan kuantitas pendidikan nasional sampai saat ini belum seperti yang dicita-citakan dan merupakan masalah yang penting dan paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan nasional, diperlukan adanya usaha pembaharuan hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan sumber dan sarana belajar atau perlengkapan belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan proses belajar mengajar memerlukan peninjauan ulang mengenai konsep-konsep pendidikan atau konsep interaksi belajar mengajar. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan perpaduan dari pengaruh berbagai unsur yang meliputi guru, siswa, tujuan pengajaran, sumber bahan pengajar dan suasana belajar. Kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik apabila masing-masing unsur tersebut saling berkaitan dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa akan lancar dan mencapai hasil yang optimal apabila unsur-unsur yang berpengaruh mendukung terjadinya belajar yang efektif.

Dewasa ini kegiatan belajar mengajar dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian titik sentral kegiatan belajar mengajar tidak lagi terletak pada guru melainkan pada siswa atau yang lebih terkenal dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Konsep Cara Belajar Siswa Aktif tidak lagi menggantungkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar hanya pada seorang guru, melainkan juga pada kesungguhan belajar siswa dan juga dari perlengkapan belajar yang tersedia.

Berkaitan dengan masalah pentingnya perlengkapan belajar dalam proses belajar siswa, Judi Al-Falasany dan Fauzan Naif berpendapat bahwa dalam belajar seorang siswa memerlukan perlengkapan belajar yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya (1987: 16). Sedangkan The Liang Gie mengatakan bahwa perlengkapan belajar adalah segenap alat material yang langsung dipergunakan atau

diperlukan untuk menggali ilmu atau menambah pengetahuan (1984: 7).

Perlengkapan belajar yang dimiliki sendiri yang ada di sekolah dan siap pakai setiap saat akan memperlancar belajar siswa dan mencegah timbulnya hambatan yang menyumbat konsentrasi belajar siswa. Selain itu, hambatan belajar juga disebabkan karena pemakaian alat yang telah usang atau karena cara belajar yang kurang baik. Setiap siswa untuk dapat mencapai sukses yang setinggi-tingginya dalam studi perlu pengetahuan segenap perlengkapan belajar yang dibutuhkannya. Dalam memahami perlengkapan yang dapat mendukung dalam melakukan studi dengan baik dapat dilakukan dengan cara menyediakan perlengkapan belajar yang diperlukan dan memakai perlengkapan itu secara tepat dalam belajar sehari-hari.

Selain latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulisan skripsi ini juga didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu: (1) topik masih dalam jangkauan peneliti, (2) literatur-literatur yang diperlukan sebagai sumber data tidak mengalami kesulitan untuk didapat, (3) topik belum pernah diteliti oleh mahasiswa di lingkungan Universitas Jember, (4) kesiadaan dari dosen pembimbing untuk membimbing penulis dalam penelitian ini serta adanya fasilitas yang menunjang seperti tempat untuk mengadakan penelitian, waktu dan biaya yang mencukupi juga menjadi alasan yang dominan. Dari alasan-alasan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan yang ditusngkan dalam judul "Pengaruh Perlengkapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember Catur Wulan III Tahun Pelajaran 1998/1999".

Guna menghindari salah penafsiran dan terlalu luasnya pembahasan, maka sebelum membahas masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, perlu terlebih dahulu penulis memberikan penegasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun variabel yang perlu mendapat penjelasan adalah perlengkapan belajar, prestasi belajar.

### **1.2.1 Perlengkapan Belajar**

Kata perlengkapan berasal dari kata "lengkap" yang mendapat awalan "per" dan akhiran "an". Menurut W.J.S. Poerwadarminta yang dimaksud dengan lengkap adalah genap, tidak kurang (1991: 583). Sedangkan belajar menurut Omar Hamalik adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan (1983: 27). Selanjutnya The Liang Gie memberikan pengertian tentang perlengkapan belajar yaitu perlengkapan belajar terdiri dari peralatan tulis dan perabotnya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku (1988: 43).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlengkapan belajar adalah peralatan tulis dan perabotnya yang dipakai dalam usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

### **1.2.2 Prestasi Belajar**

Dalam menjelaskan pengertian prestasi belajar, perlu dikemukakan satu persatu tentang pengertian kata "prestasi" dan "belajar". W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 766). Sedangkan menurut Winkel, prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai (1986: 16).

Pengertian belajar menurut Dewa Ketut Sukardi adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau yang lebih khusus melalui prosedur latihan (1983: 17). Sedangkan Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan atau bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengetahuan yang didapatnya dan berkat pengalaman dan latihan (1983: 21).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil usaha manusia untuk memperoleh kecakapan seoptimal mungkin, sehingga dapat merubah tingkah lakunya dalam hal ini menitik beratkan pada nilai yang di dapat dari hasil belajar yang dilakukan di sekolah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar itulah yang dinamakan prestasi belajar.

### **1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa kalau masalah sudah terpilih perlu ditentukan ruang lingkungannya, hal ini penting sekali agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang akan diteliti (1983: 17).

Bertolak dari pendapat di atas, maka penelitian ini mengambil ruang lingkup waktu atau temporal dalam kurun waktu pada catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999. Ruang lingkup tempat atau spasial dalam penelitian ini

adalah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember, khususnya siswa kelas IIA yang dijadikan responden penelitian.

Sedangkan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pada masalah korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian pokok dari suatu penelitian (1989: 47). Menurut Mohammed Ali, permasalahan adalah segala bentuk pertanyaan yang perlu untuk dicari jawabannya atau segala hambatan, rintangan atau kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindari dan disingkirkan (1982: 31). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, permasalahan adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk mencari pemecahannya (1990: 33).

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan adalah sesuatu kenyataan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya sehingga perlu untuk dicari pemecahannya.

Permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999 ?
2. Sejauh mana korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa

kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian sudah barang tentu harus mempunyai tujuan yang jelas, begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan. Tujuan penelitian ini tidak lain untuk menemukan atau menguji suatu kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa suatu research khususnya dalam ilmu-ilmu empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan (1990: 3).

Berpijak dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mengkaji sejauh mana korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagi penulis, dapat memberikan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar maupun mempersiapkan diri dalam proses mengajar kelak;
2. bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan informasi tentang pentingnya perlengkapan belajar bagi peningkatan prestasi belajar siswa dengan harapan agar lebih meningkatkan mutu pendidikan;

3. bagi guru sejarah, dapat memberikan masukan untuk lebih meningkatkan perlengkapan belajar siswa;
4. bagi almamater, merupakan salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma penelitian dan pengembangan ilmu, selanjutnya penelitian ini akan menambah khasanah kepustakaan di Universitas Jember, khususnya tentang ilmu pendidikan sejarah;
5. bagi pihak sekolah, dapat memberikan acuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan perlengkapan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa;
6. bagi siswa, dapat memberikan wawasan tentang pentingnya perlengkapan belajar sebagai sumber untuk meningkatkan prestasi belajarnya.



RAR JJ  
TINJAUAN KRPUSTAKAAN

**2.1 Dasar Teori Tentang Perlengkapan Belajar**

Perlengkapan belajar terdiri dari kata "perlengkapan" dan "belajar". Perlengkapan berasal dari kata "lengkap" yang mendapat awalan "per" dan akhiran "an". W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa lengkap adalah genap, tidak kurang (1990: 583). Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan (1983: 27). Selanjutnya The Liang Gie mengatakan bahwa perlengkapan belajar terdiri dari peralatan tulis dan perabot belajar yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku (1988: 43). Dengan demikian yang dimaksud dengan perlengkapan belajar adalah peralatan tulis dan perabot belajar yang dipergunakan dalam usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Dalam upaya untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajarnya, tidak terlepas dari perlengkapan belajar baik yang berupa peralatan maupun perabot belajar. Oleh karena itu, perlengkapan belajar pada dasarnya meliputi peralatan tulis dan perabot belajar.

**2.1.1 Peralatan Tulis**

Dalam segala bentuk kegiatan belajar mutlak digunakan alat-alat tulis. Semakin lengkap peralatan tulis yang dimiliki oleh siswa, maka semakin lancar pula proses belajarnya. The Liang Gie berpendapat bahwa alat tulis yang dimaksud adalah ballpoint, tinta, pensil, karet penghapus, perekat, kertas tulis, dan penggaris (1988: 53). Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa alat-alat

tulis yang dimaksud adalah ballpoint, buku, tinta, pensil, penggaris dan karet penghapus (1983: 20).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peralatan tulis adalah ballpoint, tinta, pensil, penggaris, karet penghapus, perekat, dan kertas tulis yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar dengan baik dalam setiap proses belajarnya.

Dari pengertian di atas, maka peralatan tulis pada dasarnya meliputi ballpoint, pensil, buku, penggaris, dan karet penghapus.

#### A. Ballpoint

Ballpoint merupakan salah satu dari peralatan tulis yang mempunyai peranan yang tinggi dalam kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini The Liang Gie menjelaskan bahwa :

"Setiap siswa perlu mempunyai ballpoint, apakah ballpoint itu tintanya masih cukup untuk melakukan tugas keesokan harinya, karena tintanya kurang dari separo, ialah segera hingga penuh. Jadikanlah ini kebiasaan sehingga dilakukan secara otomatis tanpa terasa (1988: 53).

Dengan demikian ballpoint memiliki peranan atau berjasa sekali untuk mencatat bahan pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa.

#### B. Pensil

Selain ballpoint sebagai peralatan tulis, pensilpun juga berperanan penting dalam belajar. Akan tetapi dalam mencatat yang nantinya catatan itu akan dipergunakan untuk waktu yang lama hendaknya tidak semakai pensil. Tulisan dengan pensil lama kelamaan akan menjadi tidak jelas, sehingga akan mempersulit dalam belajar. Untuk mempermudah

dalam belajar hendaklah catatan-catatan itu ditulis dengan jelas.

Pensil sangat berguna didalam membuat coretan-coretan di atas kertas ketika sedang menghafal atau memecahkan suatu masalah.

### C. Buku

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa tidak akan lepas dari buku. Buku yang dimaksud adalah buku-buku yang meliputi buku tulis dan buku pelajaran yang selalu digunakan dalam belajar. Dengan buku siswa akan dapat belajar, dan dengan merawat buku berarti akan memperlancar belajar siswa. Buku sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan buku sebagai alat pelajaran akan memberi kesempatan pada siswa untuk menerima ilmu dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya mengembangkan pola berfikir, maka siswa perlu banyak membaca buku yang kesemuanya harus dimulai sejak anak duduk dibangku sekolah dengan berbagai bacaan untuk belajar secara obyektif dan bebas.

### D. Penggaris

Meskipun penggaris kelihatannya merupakan peralatan tulis yang sepele, namun perlu juga dimiliki oleh setiap siswa. Penggaris merupakan salah satu dari alat tulis yang tidak kalah pentingnya dengan peralatan tulis lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa penggaris perlu dimiliki, digunakan untuk menggaris buku-buku yang sedang dibaca atau menggaris berbagai uraian dari guru yang dianggap penting. Penggaris yang paling praktis untuk dimiliki siswa adalah ukuran 30 cm atau 15 cm (1983: 47).

## **R. Karet Penghapus**

Selain berbagai peralatan tulis di atas terasa kurang lengkap tanpa adanya karet penghapus yang harus dimiliki oleh siswa. Adapun karet penghapus yang digunakan dalam hal ini The Liang Gie berpendapat bahwa karet penghapus sebaiknya juga yang terdiri dari dua bagian yang separo untuk tinta (1988: 54).

Oleh karena itu karet penghapus yang harus dimiliki oleh seorang siswa ada dua bagian yaitu satu bagian untuk menghapus tinta dan yang satu bagian lagi untuk menghapus pensil.

### **2.1.2 Perabot Belajar**

Perabot belajar sangatlah mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa, sehingga Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa perabot belajar adalah meja, kursi, dan almari buku (1993: 43). Setiap siswa yang ingin berhasil dalam kegiatan belajarnya hendaknya memiliki perabot yang memadai. Sehingga dengan diusahakan tersedianya perabot belajar akan lebih memunjang keberhasilan belajar yang semaksimal mungkin.

Perlengkapan perabot belajar pada dasarnya meliputi tempat belajar, penerangan belajar, meja belajar, kursi, dan almari buku.

#### **A. Tempat Belajar**

Dalam kegiatan belajar memerlukan tempat belajar yang aman, sehingga dapat belajar dengan tenang. Pada dasarnya untuk belajar dengan baik dan dapat tercapai hasil yang diharapkan, maka tempat belajar atau ruang belajar harus benar-benar diperhatikan. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie yang menyatakan bahwa sebuah syarat untuk

dapat belajar dengan baik adalah dengan tersedianya tempat belajar atau ruang belajar (1988: 43). Oleh karena itu dengan tersedianya tempat belajar, aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa akan dapat berjalan dengan baik yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### **B. Penerangan Belajar**

Dalam kegiatan belajar seorang siswa hendaknya memakai penerangan agar dapat belajar dengan baik dan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Penerangan yang baik untuk melakukan aktifitas belajar adalah penerangan yang langsung diberikan oleh cahaya atau sinar matahari, sedangkan penerangan yang diberikan oleh lampu buatan manusia tidak akan menyamai cahaya alam itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwa Ketut Sukardi yang mengatakan bahwa seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah yaitu sinar matahari (1993: 36). Sedangkan The Liang Gie berpendapat bahwa penerangan yang terbaik untuk membaca diwaktu malam adalah penerangan tidak langsung. Karena cahaya pemantulan itu tersebar kesemua jurusan sehingga sifatnya merata dan tidak menimbulkan bayangan (1988: 43).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerangan belajar yang baik hendaknya menggunakan penerangan alamiah yaitu sinar matahari, sedangkan pada waktu malam bisa menggunakan penerangan buatan manusia tetapi dengan sinar secara tidak langsung.

### **C. Meja Belajar**

Agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya suatu keperluan untuk tempat belajar adalah meja belajar. Mengenai

bentuk meja belajar ada bermacam-macam coraknya dari yang sederhana tanpa laci sampai meja dengan laci maupun meja belajar khusus yang merupakan gabungan antara meja dan almari.

Adapun syarat-syarat untuk meja belajar yang baik menurut The Liang Gie adalah sebagai berikut :

1. meja itu tidak tertutup seluruhnya dari permukaan sampai lantai;
2. permukaan meja hendaknya rata dan tidak berwarna gelap atau berkilat-kilat;
3. luas meja belajar tidak perlu berlebih-lebihan karena mungkin menjadi tempat menaruh macam-macam barang yang bisa menyulitkan konsentrasi belajar;
4. tinggi meja belajar hendaknya disesuaikan dengan tinggi belajar seseorang yang bersangkutan. Biasanya sekitar 70 - 75 cm (1988: 43).

#### D. Kursi

Salah satu hal yang harus mendapat perhatian oleh para siswa adalah kursi. Kursi hendaknya tidak terlampau keras sehingga membuat seseorang tidak tahan lama duduk di atas kursi itu. Apabila kursi itu terbuat dari kayu, maka hendaknya dilapisi bagian tempat duduknya dengan karet busa atau lainnya. Kursi merupakan tempat duduk yang enak untuk belajar, tetapi bila kursi itu terlampau empuk akan terasa seperti pembaringan yang memudahkan untuk mengantuk. Sehingga kursi yang baik akan memperlancar dalam belajar. Hal ini sesuai dengan petunjuk The Liang Gie yang menyatakan tentang kursi yang sebaiknya dipakai adalah :

1. punyailah kursi yang sepenuhnya mendukung punggung menjadi tegak:

2. pakailah kursi yang tidak membuat lelah dan tidak tahan duduk terlalu lama;
3. pilihlah kursi yang tingginya serasi dengan meja, kursi yang tinggi akan membuat membungkuk dan kursi yang terlalu rendah tidak akan memungkinkan untuk meletakkan tangan di atas meja guna membaca dengan baik;
4. pakailah kursi yang mudah digeser sebab hal itu perlu bila belajar di kamar studi dalam waktu lama (1984: 22).

#### **E. Almari Buku**

Setiap siswa selama masih belajar perlu sekali memiliki buku-buku pelajaran maupun buku bacaan yang lain sesuai dengan kemampuannya. Guna mempermudah dalam mencari buku atau belajar alangkah baiknya bila siswa menciptakan perpustakaan pribadi yang dilakukan dengan menyimpan buku-buku tersebut pada rak buku yang terbuka atau di dalam almari yang memakai pintu kaca. Dengan menyimpan buku-buku pada almari buku, maka mempermudah seorang siswa bila sewaktu-waktu diperlukan dan ingin dipelajari, sehingga memperlancar proses belajar siswa.

#### **2.2 Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar". Menurut W.J.S. Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (1990: 768). Sedangkan Winkel mengatakan bahwa prestasi adalah usaha yang dapat dicapai (1983: 161). Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan dan

dikerjakan dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh keberhasilan yang menyenangkan.

Pengertian belajar menurut Dewa Ketut Sukardi adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau yang lebih khusus melalui prosedur latihan (1983: 17). Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan atau bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baik berkat pengetahuan yang didapetnya dan berkat pengalaman dan latihan (1983: 21). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru terjadi dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar berkat pengetahuan yang didapetnya dan berkat pengalaman dan latihan selama belajar.

Prestasi belajar dapat diketahui dari perubahan tingkah laku. Perubahan ini melalui proses belajar yaitu dari belum tahu menjadi tahu. Tresna Sastrawijaya berpendapat bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil interaksi antara si pengajar dan si pelajar, dan pada hakekatnya penahaman ketrampilan dan sikap. Hal ini akan tercapai apabila si pelajar aktif belajar (1979: 23).

Setiap kegiatan belajar dituntut adanya suatu hasil yang baik. Agar siswa memperoleh prestasi belajar yang baik, maka diperlukan adanya dukungan dari hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah NK, bahwa siapa yang mengalami proses belajar supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajarnya yang diantaranya adalah perlengkapan belajar (1989: 51).

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh sete-

lah siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Penguasaan materi pelajaran harus diketahui oleh guru atau pengajar yaitu melalui evaluasi yang dikenakan pada siswa dengan melihat hasil belajarnya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur perubahan tersebut adalah melalui tes, karena dengan tes ini dapat diketahui kemajuan yang dicapai siswa.

Penilaian prestasi siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif atau ulangan harian, tes sub sumatif, dan tes sumatif. Sudirman N mengatakan bahwa tes formatif adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program. Sedangkan tes sub sumatif adalah tes yang diberikan pada setiap akhir satuan pelajaran selesai (1991: 225). Sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilakukan pada ulangan umum (Suharsimi Arikunto, 1999: 39). Guna mengetahui anak itu berprestasi atau tidak pada setiap pelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai. Secara kuantitatif anak yang memperoleh nilai 50 - 60 dapat dikatakan nilainya kurang, 60 - 70 nilainya cukup, 70 - 80 nilainya baik, 80 - 89 nilainya sangat baik (Tim Penyusun Buku Pedoman FKIP, 1994: 32). Sehingga dalam penelitian ini guna mengetahui prestasi belajar siswa, penulis menggunakan tes formatif atau ulangan harian. Hal ini didasarkan atas alasan di dalam prakteknya di sekolah-sekolah tes formatif atau ulangan harian sering digunakan.

### **2.3 Dasar Teori Tentang Korelasi Antara Perencanaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah**

Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat lebih mudah menangkap atau menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, sehingga mereka dapat berhasil

dalam mencapai tujuan belajarnya. Untuk itu diperlukan berbagai usaha yang dapat membantu siswa mencapai tujuan tersebut.

Keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan yang mereka miliki, tetapi keberhasilan itu bisa dicapai apabila mereka telah dapat menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang meliputi cara berfikir, sikap dan perbuatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman Effendi yang mengatakan bahwa hasil belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku secara menyeluruh dan integral baik sikapnya, kebiasaannya, ketrampilannya maupun pengetahuannya (1984: 106).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Ada faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan ada juga faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Roestiyah mengatakan bahwa seorang siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya itu. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: (1) faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri; (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa (1989: 151).

Sementara ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan seorang siswa semata-mata ditentukan oleh faktor internal, utamanya terletak pada intelegensi siswa seperti yang dikemukakan oleh Usman Effendi bahwa anak yang cerdas atau intelegensinya tinggi akan lebih berhasil dalam kegiatan belajarnya, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya (1984: 122). Bila demikian adanya, maka seorang anak yang

mempunyai tingkat intelegensi tinggi tidak akan pernah mendapat nilai jelek. Sebaliknya, seorang anak yang mempunyai intelegensi rendah tidak akan pernah mendapat nilai baik. Pada hakekatnya dan kenyataannya sering ditemui bahwa hasil pengukuran keberhasilan siswa menunjukkan adanya penyebaran yang tidak jarang ditemui seorang siswa yang pada mulanya berprestasi jelek pada suatu ketika mendapat nilai yang tinggi atau bahkan terjadi hal yang sebaliknya.

Sehingga jelaslah bahwa faktor eksternal sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan siswa. Faktor eksternal ada bermacam-macam, akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada perlengkapan belajar yang digunakan siswa seperti yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya. lebih lanjut Roestiyah mengatakan bahwa salah satu prinsip belajar adalah memerlukan sarana yang cukup, seorang anak dapat belajar dengan tenang (1980: 159).

Alat perlengkapan belajar yang meliputi peralatan tulis dan perabot belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesukaan siswa bila belajar, baik di sekolah maupun di rumah akan lebih besar bila ditunjang dengan aneka perlengkapan belajar yang memadai. Bahkan perlengkapan yang dimiliki sendiri dan yang dimiliki sekolah sangat menunjang sekali dalam keberhasilan seorang pelajar. Sehingga apabila kelengkapan fasilitas belajar itu memadai, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa perlengkapan belajar yang tidak baik atau kurang memadai memungkinkan anak tidak akan terdorong untuk dapat belajar dengan baik. Misalnya perlengkapan belajar kurang terpenuhi dan

tempat belajar tidak ada atau bahkan tidak baik, maka tidak dapat belajar dengan baik (1990: 64).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlengtapan belajar baik yang ada hubungannya dan digunakan di sekolah maupun di rumah sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar seorang siswa secara utuh.

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis secara etimologi mengandung pengertian sebagai sesuatu yang kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan pendapat (*tesis*). Menurut Winarno Surakhmad, hipotesis diartikan sebagai perumusan jawaban sementara terhadap suatu hal, sebagai suatu tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya dan hipotesis tersebut tidak perlu selalu jawaban yang mutlak benar atau harus dibenarkan oleh penyelidik walaupun selalu diharapkan demikian (1990: 107). Sedangkan Mohammad Ali mengatakan bahwa hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban yang masih bersifat sementara dan harus diuji melalui kegiatan penelitian (1982: 48).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh seorang peneliti.

Dalam suatu penelitian, hipotesis berfungsi sebagai patokan atau dasar menyusun langkah-langkah untuk menumbuhkan masalah atau memberi arah yang jelas untuk membuat prediksi yang memungkinkan. Menurut Suharsimi Arikunto,

jenis-jenis hipotesis dalam penelitian kependidikan dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu :

1. hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat  $H_a$ . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara dua variabel X dan Y, adanya perbedaan kelompok;
2. hipotesis nol atau hipotesis nihil yang disingkat  $H_0$ . Hipotesis ini dipakai untuk menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel X dan Y (1933: 62-65).

Sedangkan menurut Sumedi Suryabrata dikatakan bahwa jika landasan teori itu mengarahkan kesimpulannya ke tidak ada hubungan atau ke tidak ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol. Sebaliknya jika tinjauan teoritis mengarahkan kesimpulannya ke ada hubungan atau ke ada perbedaan, maka hipotesis yang dirumuskan merupakan hipotesis alternatif (1987: 77-78).

Dalam penelitian ini hipotesis kerja digunakan sebagai titik tolak bekerja, akan tetapi hipotesis kerja tidak dapat diuji dengan metode statistik. Agar dapat diuji dengan metode statistik, maka hipotesis kerja harus dirubah menjadi hipotesis nihil. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad yang mengemukakan bahwa hipotesis nol diuji dengan perhitungan statistik, sedangkan hipotesis kerja umumnya tidak (1990: 62). Hipotesis nol dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, sehingga hipotesis nol ini disebut juga hipotesis statistik.

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja yaitu sebagai berikut :

1. Ada korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti

Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999.

2. Korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999 disimpulkan dengan korelasi 0,754, sehingga hubungan sangat tinggi.



## RAR III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan rancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan. Seperti halnya dengan penelitian ini, oleh karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Paati Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999, maka rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah rancangan penelitian "*ex-post facto*". Menurut Moh. Nazir, *ex-post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasi fenomena telah terjadi atau fenomena sukar dimanipulasikan (1983: 86-87). Sedangkan Nana Sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa *ex-post facto* tersebut menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel x (variabel bebas) yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya terhadap variabel terikat (1989: 56).

Rancangan penelitian *ex-post facto* ini digunakan berkaitan dengan masalah yang muncul dari judul yang telah ditentukan. Seperti yang ditegaskan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim bahwa *ex-post facto* telah terjadi sebelumnya. Rancangan penelitian ini banyak dilakukan dalam bidang pendidikan sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen (1989: 56). Dengan demikian penggunaan rancangan penelitian *ex-post facto*

dalam hal tertentu diperbolehkan, apabila tidak mungkin dilakukan dengan metode eksperimen. Sedangkan metode penelitian eksperimen ini mempunyai pengertian bahwa antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan kedua (Suharsimi Arikunto, 1998: 31). Dengan demikian penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat mengetahui tingkat pengaruh variabel perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam melakukan eksperimen peneliti dituntut untuk mengetahui dan menerapkan ciri-ciri atau syarat-syarat sebagai berikut :

1. metode eksperimen perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan sesuatu masalah tertentu;
2. metode eksperimen tekanannya untuk mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip, serta teori-teori. Dengan demikian hasilnya mempunyai nilai deskripsi dan prediksi. Dalam hubungan ini, penemuannya terfokus pada suatu obyek, kelompok atau situasi tertentu yang spesifik;
3. metode eksperimen memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat. Untuk itu, peneliti menggunakan kuantifikasi serta berbagai alat ukur atau perhitungan dan deskripsi yang cermat.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok, satu kelompok merupakan kelompok eksperimen dan satu kelompok yang lain merupakan kelompok kontrol atau kelompok pembandingan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa perlengkapan belajar, sedangkan dikelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Kemudian diteliti atau dianalisis untuk melihat atau menentukan adanya perubahan atau perbedaan yang terjadi pada kelompok eksperimen sebagai hasil bandingan dengan yang terdapat atau diperoleh kelompok kontrol.

### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kalau masalahnya sudah terpilih perlu ditentukan ruang lingkungannya. hal ini penting supaya penelitian tidak terjerumus dalam banyaknya data (1983: 17).

Daerah penelitian merupakan wilayah diadakannya suatu penelitian. Sedangkan dalam menentukan wilayah penelitian atau daerah mana yang akan diteliti dan berapa luas yang harus dijadikan sasaran itu sudah mewakili daerah yang ada. Tidak ada ketentuan yang mendasar dalam penentuan daerah penelitian asalkan daerah penelitian yang dijadikan sasaran itu sudah mewakili dari keadaan daerah populasi yang ada (Sutrisno Hadi, 1986: 67).

Dalam menentukan daerah penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan daerah penelitian berdasarkan atau ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 1990: 82).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penentuan daerah penelitian yaitu di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Panti Kabupaten Jember.

### 3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian, perlu terlebih dahulu menentukan metode yang digunakan dalam penentuan responden, karena penentuan responden merupakan suatu langkah awal dalam penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Sri Adji Surjadi mengatakan bahwa responden adalah orang-orang yang dapat memberikan respon terhadap masalah yang diteliti

baik populasi maupun sampel (1978: 1). Jadi penentuan responden merupakan cara yang akan ditempuh peneliti untuk menentukan siapa-siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling dengan cara undian. Menurut Sutrisno Hadi, proporsional random sampling adalah sampel yang terdiri dari sub-sub populasi (1984: 82). Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik itu sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan cara undian menurut Sutrisno Hadi adalah cara-cara yang dilakukan sebagaimana mengadakan undian (1984: 76).

Pengertian metode proporsional random sampling dengan teknik undian yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti sub-sub populasi dan pengambilannya secara random yang dilakukan sebagai mana melakukan undian. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu syarat kesempurnaan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa baik buruknya suatu research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan data. Pada research ilmiah bernaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Untuk memperoleh data seperti itu pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat, serta kegiatan-kegiatan yang diandalkan (1990: 84).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode test, observasi, interview, angket dan dokumen.

### 3.4.1 Metode Test

Test adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak yang dapat dibandingkan dengan nilai standart yang ditetapkan (Wayan Nurkencana dan Sumartana, 1988: 25). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, test adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang diadakan untuk mengukur ketrempilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (1998: 123).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan test adalah alat untuk mengukur atau mengetahui prestasi belajar siswa.

Ditinjau dari bentuknya, S. Nasution menyatakan bahwa test dapat dibedakan menjadi dua yaitu test subyektif (berbentuk essay) dan test obyektif (berbentuk short answer, completion, true false, dan matching item) (1988: 172). Test subyektif adalah sejenis test kemampuan murid dalam belajar yang memerlukan jawaban uraian atau bersifat pembahasan (Suharsimi Arikunto, 1991: 161). Sedangkan test obyektif adalah test yang dalam proses penilaiannya tidak dipengaruhi oleh perasaan pribadi guru (S.H Suryanto, 1987: 47).

Menurut Suharsimi Arikunto, ada empat variasi bentuk test pilihan ganda, yaitu :

1. pilihan ganda biasa;
2. hubungan antar hal (pertanyaan - sebab - pertanyaan);

3. kesus (diagram, gambar, tabel, dan sebagainya);
4. asosiasi (1991: 188).

Pengolahan skor test pilihan ganda ada dua macam, yaitu :

1. dengan denda, rumus yang digunakan adalah :

$$S = R - \frac{W}{O - 1}$$

Keterangan :

S = skor yang diperoleh

R = jumlah jawaban yang benar

W = jumlah jawaban yang salah

O = banyaknya option

1 = bilangan tetap

2. tanpa denda, dengan menggunakan rumus:

$$S = R$$

Keterangan :

S = skor yang diperoleh

R = jumlah jawaban yang benar

Bentuk test yang digunakan dalam penelitian ini adalah obyektif test yang terdiri dari test pilihan ganda biasa, hubungan antar hal, dan asosiasi. Soal-soal yang diujikan dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengambil dari berbagai sumber yang relevan. Sedangkan pengolahan skor yang dilakukan adalah tanpa denda, yaitu dengan rumus:

$$S = R$$

Sebagai pedoman dalam pembuatan test obyektif, Suter-no mengemukakan beberapa ketentuan, yaitu :

1. hendaknya pada setiap item hanya terdapat satu kemungkinan jawaban yang paling benar;
2. jawaban yang salah harus disusun sebegitu rupa sehingga kelihatannya cocok untuk jawaban soal;

3. dalam penyusunan item, kemungkinan-kemungkinan jawaban yang betul jangan dibuat berurutan;
4. kemungkinan jawaban yang disediakan bagi setiap item hendaknya sama panjang;
5. kemungkinan jawaban setiap item hendaknya antara empat sampai lima buah (1986: 41-42).

Data yang ingin diraih dari metode test ini adalah hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1988/1989.

#### 3.4.2 Metode Observasi

Menurut Bimo Walgito yang dimaksud dengan observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sengaja dengan mempergunakan alat peraga indera (1982: 54). Sedangkan Sutriano Hadi berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (1990: 136). Menurut Suharsimi Arikunto observasi meliputi kegiatan pemamatan terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sehingga mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Semua itu sebenarnya adalah pengamatan langsung (1993: 138).

Pengertian metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan kepercayaan tentang data yang ada secara langsung. Observasi merupakan teknik yang tidak begitu rumit, walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati agar observasi itu berhasil dengan baik. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud adalah dalam pengamatan tidak adanya pendapat yang mendahului atau prasangka, harus dapat dengan baik menyadap apa yang dihadapi sehingga dalam observasi diperlukan pencer-

matan untuk menangkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 103).

Dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal seperti:

1. harus diketahui dimana observasi dapat dilakukan;
2. apakah hanya terdapat satu tempat pada waktu tertentu saja atau sering terjadi berbagai lokasi;
3. harus ditentukan siapa-siapa yang akan diobservasi;
4. harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan yang relevan dengan tujuan penelitian;
5. harus diketahui bagaimana cara untuk mengumpulkan data;
6. lebih dahulu diketahui cara untuk memperoleh izin pengumpulan data;
7. harus diketahui cara-cara melakukan observasi;
8. sebaiknya hasil observasi segera dicatat setelah observasi dilakukan (S. Nasution, 1991: 149).

Menurut Yatim Rianto, jenis-jenis observasi ada lima yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi sistematis, observasi non sistematis, dan observasi eksperimen (1996: 79-80).

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode observasi sistematis non partisipan, yaitu data-data yang sudah diobservasi sudah disusun dalam bentuk rencana atau kerangka lebih dahulu dan observer tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diteliti. Alasan menggunakan metode observasi non partisipan adalah agar perolehan data dapat secara langsung di lapangan dan materi-materi yang akan diteliti lebih cermat sebab perhatian peneliti akan lebih terpusat. Disamping itu peneliti lebih bebas bergerak dalam mengadakan penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi yaitu peta sekolah, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah

Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember dan mengetahui dari dekat kegiatan responden.

### 3.4.3 Metode Interview

Menurut Sutrisno Hadi, interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan (1988: 83). Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi (1991: 153). Menurut Sudirman dkk, interview adalah salah satu bentuk pengumpulan data dan pencatatan data, informasi data atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (1991: 274).

Dari pendapat-pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Dalam pelaksanaannya, Suharsimi Arikunto membedakan interview menjadi dua macam yaitu:

1. interview bebas, yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data yang akan dikumpulkan;
2. interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang dimaksud dalam interview berstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya wawancara mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kepentingan serta situasi dan kondisi daerah penelitian.

Dalam penelitian ini interview dilakukan terhadap beberapa responden yaitu:



1. kepala sekolah, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tentang sistem dan kegiatan belajar mengajar.
2. guru sejarah, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tentang penilaian hasil belajar studi sejarah.
3. wali kelas IIA, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui keadaan siswa kelas IIA.

#### 3.4.4 Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan terutama untuk responden yang jumlahnya cukup besar. Bimo Walgito menjelaskan bahwa angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang-orang yang menjadi sasaran angket (1982: 60). Sedangkan Winarno Surakhmad mengatakan bahwa angket adalah suatu kerjasama dengan responden agar dapat menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan (1985: 22).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan metode angket adalah suatu metode yang menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh yang menjadi sasaran angket tersebut.

Menurut Yatim Rianto bahwa metode angket ada dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung, angket terbuka dan angket tertutup (1998: 70). Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan angket tertutup, maksudnya angket langsung diberikan kepada responden mengenai informasi tentang dirinya tanpa menggunakan perantara dengan jawaban angket yang disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai.

### 3.4.5 Metode Dokumenter

Menurut Mohammad Ali bahwa sumber dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen baik secara resmi, buku harian, dan sebagainya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (1985: 111). Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (1993: 132).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan metode dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mempelajari atau memindahkan saja dokumen yang mudah ada.

Alasan penulis menggunakan metode dokumenter dalam penelitian ini adalah:

1. agar data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. peneliti tinggal mentransfer bahan-bahan dokumen yang relevan dengan data yang diperlukan;
3. apabila terdapat kesalahan atau kekurangjelasan, mudah diatasi.

Sumber-sumber data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter meliputi: (1) struktur organisasi sekolah, (2) keadaan guru dan tenaga administrasi sekolah, (3) jumlah siswa SLTP Negeri I Panti.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan alat untuk mengolah atau menganalisis data dari hasil penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik.

Menurut Marsuki, yang dimaksud dengan statistik adalah sebagai metode guna menyimpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka. Interpretasi adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang digunakan atas dasar kuantitatif (1982: 88). Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa statistik adalah pengetahuan yang bersumber pada pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan terhadap data berbentuk kuantitatif dengan menggunakan dasar fakta dan penganalisaan yang dilakukan (1986: 3).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa statistik adalah suatu metode atau cara pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data, penarikan kesimpulan, dan pembuatan keputusan terhadap data yang berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik matematika.

Metode statistik mempunyai tiga ciri pokok dalam kegiatannya yaitu:

1. statistik bekerja dengan angka-angka. Angka-angka ini dalam statistik mempunyai dua arti yaitu angka yang menunjukkan jumlah atau frekwensi dan angka yang menunjukkan nilai;
2. statistik bersifat obyektif, tata kerja statistik menutup pintu bagi masuknya unsur-unsur subyektif yang dapat menyulap keinginan menjadi kenyataan atau kebenaran, statistik sebagai alat penilai, kenyataan tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya;
3. statistik bersifat universal dalam arti dapat digurakan hampir dalam semua bidang studi;

Disamping memiliki landasan kerja dan ciri-ciri pokok di atas, statistik juga memiliki fungsi dan peranan sebagai berikut:

1. statistik memungkinkan pencatatan paling eksak mengenai data penyelidikan;
2. statistik memaksa penyelidik menganut tata fikir dan tata kerja yang definitif;
3. statistik menyediakan cara-cara yang meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak dan lebih gampang mengerjakannya;
4. statistik memberikan dasar-dasar untuk menarik konklusi melalui proses-proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan;
5. statistik memberikan landasan untuk meramalkan secara ilmiah tentang bagaimana suatu gejala akan terjadi dalam kondisi-kondisi yang lebih diketahui;
6. statistik memungkinkan penyelidikan, menganalisa, menguraikan sebab akibat yang kompleks dan rumit.

Adapun alasan penulis menggunakan metode statistik adalah sebagai berikut :

1. data statistik bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka sehingga sesuai dengan cara statistik;
2. statistik menyediakan teknik-teknik pengumpulan data dan penyajian data, sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami;
3. statistik menyediakan rumus-rumus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Untuk menganalisis hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan analisis data dengan teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar. Korelasi product moment adalah metode analisis data yang diperoleh untuk mencari koefisien korelasi antara dua gejala yang berbeda yaitu gejala  $x$  dan gejala  $y$ . Rumus korelasi product moment dengan rumusan angka kasar adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Variabel perlengkapan belajar

Y : Variabel prestasi belajar

N : Total responden

XY : Hasil kali variabel X dengan variabel Y

r : koefisien korelasi antara X dan Y (Suharsimi Arikunto, 1993: 223).

Untuk mengetahui interpretasi dari korelasi, maka setelah diperoleh nilai r, dikonsultasikan ke tabel r product moment. Namun ada cara lain yang lebih sederhana dan mudah yaitu menggunakan interpretasi terhadap korelasi yang diperoleh atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

- antara 0,00 sampai dengan 0,20 : tidak ada korelasi
- antara 0,21 sampai dengan 0,40 : korelasi rendah
- antara 0,41 sampai dengan 0,60 : korelasi sedang
- antara 0,61 sampai dengan 0,80 : korelasi tinggi
- antara 0,81 sampai dengan 1,00 : korelasi sempurna (No-hamad Ali, 1987: 188).

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi antara ke dua variabel dalam pengujian hipotesis kita konsultasikan r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika didapat r hitung kurang dari r tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika r hitung sama atau lebih besar dari r tabel maka  $H_0$  ditolak (Sutrisno Hadi, 1989: 352).

**BAB V**  
**KRSIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. ada korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999.
2. Korelasi perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA SLTP Negeri I Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 1998/1999 dengan korelasi 0,754, sehingga hubungan sangat tinggi.

**5.2 Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999 diperoleh hasil tinggi, maka disarankan kepada :

1. bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan dan melengkapi perlengkapan belajar yang diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal;
2. bagi guru, hendaknya lebih memberikan dorongan pada siswa untuk memanfaatkan perlengkapan belajar yang ada di sekolah secara optimal guna meningkatkan prestasi belajar mereka;
3. bagi sekolah, hendaknya memperhatikan dan melengkapi perlengkapan belajar yang ada agar siswa bisa menggunakan dan memanfaatkan perlengkapan belajar tersebut secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

KRPUSTAKAAN

k.1m7

- Azwar Siregar, 1989. Kata-Kata Mutiara. Cipta Mandiri, Jakarta.
- Bimo Walgito, 1981. Bimbingan dan Penyaluhan Di Sekolah. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 1983. Bimbingan dan Penyaluhan Belajar Di Sekolah. Usaha Nasional, Bandung.
- Judi Al-Falassny dan Fauzan Naif, 1987. Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa. Aneka Ilmu, Semarang.
- Kartini Kartono, 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Jakarta.
- Koentjoroningrat, 1984. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Mohammad Ali, 1982. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Angkasa, Bandung.
- Moh. Nazir, 1985. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989. Penelitian dan Penelitian Masyarakat. Sinar Baru, Bandung.
- Oemar Hamalik, 1983. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Taraito, Bandung.
- Paulus Waluyo, 1987. Statistik Pendidikan. FKIP Universitas Jember, Jember.
- Roestiyah, 1989. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Bina Aksara, Jakarta.
- Sardiman, 1988. Didaktik Azas-Azas Mengajar. Rajawali Press, Jakarta.
- Slameto, 1988. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Liberty, Yogyakarta.
- S. Nasution, 1991. Metode Research. Jemmars, Bandung.
- Sru Adji Suryabrata, 1978. Metodologi Penelitian. Eka Bدرانaya, Jember.
- Sudirman, dkk, 1991. Ilmu Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Suharsimi Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumardi Suryabrata, 1983, Metodologi Penelitian, Rajawali, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1987, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- , 1989, Metodologi Research II, Andi Offset, Yogyakarta.
- The Liang Gie, 1984, Kemajuan Studi, Pusat Kemajuan Studi, Yogyakarta.
- , 1988, Cara Belajar Yang Efisien, Pusat Kemajuan Studi, Yogyakarta.
- Tresna Sastrawijaya, 1979, Komunikasi Penalaran dan Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP, Surabaya.
- Usman Efendi, dkk, 1984, Pengantar Psikologi, Angkasa, Bandung.
- Wayan Nurkencana dan PPH. Sumartana, 1988, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik, Hasta, Jakarta.
- , 1991, Cara-Cara Belajar Di Universitas, Tarsito, Bandung.
- W.J.S. Poerwodarminto, 1990, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Wojowasito, 1988, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Hasta, Jakarta.
- W.S. Winkel, 1984, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta.
- Yatim Riyanto, 1996, Metodologi Penelitian Pendidikan, SIC, Surabaya.

## Matrik Penelitian

TOPIK	JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Sejarah Kependidikan	STUDI KORELASI ANTARA PERLENGKAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS IIA SEKOLAH LANJUTAN PERTAMA NEGERI I PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 1998/1999.	1. Adakah korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 1998/1999?  2. Sejahtera mana korelasi antara perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 1998/1999?	1. Perlengkapan Belajar 2. Prestasi Belajar	1. Perabot Belajar. 2. Peralatannya Tulis.	1. Responden siswa kelas IIA SLTP Negeri I Panti Kabupaten Jember  2. Informan : 2.1 Kepala Sekolah. 2.2 Guru Bidang Studi. 2.3 Wali Kelas.  3. Dokumentasi  4. Keputusasaan.	1. Penentuan Daerah Penelitian : Menggunakan Purposive Sampling.  2. Penentuan Responden : Proportional Random Sampling (Teknik Undian).  3. Pengumpulan Data : 3.1 Test 3.2 Observasi 3.3 Interview 3.4 Angket 3.5 Dokumenter  4. Analisis Data : Metode Statistik dengan teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar :  $r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$	1. Ada korelasi antara perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 1998/1999.  2. korelasi perlengkapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA SLTP Negeri I Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 1998/1999 dengan korelasi sangat tinggi.

## SOAL-SOAL TEST

Mata Pelajaran : Sejarah Nasional Indonesia dan Umum  
Pokok Bahasan : 5.1 Tumbuh dan Berkembangnya Kesadaran Nasional Untuk Mencapai Indonesia Merdeka

Kelas/Cawu : II / I  
Waktu : 45 menit

### I. PETUNJUK :

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar !

1. Munculnya imperialisme modern di Eropa sejak abad ke-20 mengakibatkan munculnya .....
  - a. ekspansi daerah pendudukan
  - b. ekspansi ekonomi
  - c. ekspansi politik
  - d. ekspansi perdagangan
2. Lahirnya golongan terpelajar akibat pelaksanaan politik etis dalam bidang .....
  - a. perbaikan ekonomi
  - b. transmigrasi
  - c. irigasi
  - d. edukasi
3. Penganjur politik etis adalah .....
  - a. Van Mook
  - b. Van de Venter
  - c. Van den Bosch
  - d. Magelhaens
4. Awal kebangkitan nasional Indonesia ditandai dengan berdirinya organisasi .....
  - a. Budi Utomo
  - b. Partai Nasional Indonesia
  - c. Sarekat Islam
  - d. Indische Partij

5. Sendi persatuan bangsa menyatakan pengakuan para pemuda tahun 1928 akan kesetaraan .....
  - a. bangsa Indonesia dengan bangsa lain
  - b. semua tradisi yang ada di Indonesia
  - c. semua warga negara Indonesia
  - d. semua wilayah yang termasuk tanah air Indonesia
6. Berikut ini ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, kecuali .....
  - a. satu bangsa yaitu bangsa Indonesia
  - b. satu tanah air yaitu tanah air Indonesia
  - c. satu bahasa yaitu bahasa Indonesia
  - d. satu tekad yaitu Indonesia merdeka
7. Surat kabar yang mempunyai peranan penting dalam pergerakan nasional Indonesia di negeri Belanda adalah ..
  - a. Indonesia Merdeka
  - b. Medan Priyayi
  - c. Benteng Hindia
  - d. Pancaran Warta
8. Tuntutan GAPI kepada pemerintah kolonial Hindia Belanda ialah .....
  - a. Indonesia raya
  - b. Indonesia berparlemen
  - c. Indonesia merdeka
  - d. Indonesia jaya
9. Organisasi pemuda yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah .....
  - a. Indonesia Muda
  - b. Tri Koro Dharmo
  - c. Parindra
  - d. Pemuda Indonesia
10. Perhimpunan Indonesia pada awal berdirinya bernama ...
  - a. Indonesische Vereeniging
  - b. Perhimpunan Indonesia
  - c. Hindia Poetra
  - d. Indische Vereeniging
11. Indische Partij didirikan pada tahun .....
  - a. 1912
  - b. 1921
  - c. 1913
  - d. 1931

12. Tujuan Partai Nasional Indonesia adalah .....
  - a. Indonesia merdeka atas kekuatan sendiri
  - b. Indonesia merdeka atas bantuan Belanda
  - c. meningkatkan pendidikan dan derajat bangsa
  - d. memperoleh pemerintahan sendiri
13. Di bawah ini merupakan organisasi yang bersifat kooperatif, kecuali .....
  - a. Parindra
  - b. Gerindo
  - c. Indische Partij
  - d. GAPI
14. Tujuan Budi Utomo pada awal berdirinya adalah .....
  - a. untuk mencapai kemajuan bangsa melalui pendidikan
  - b. kemajuan bagi Hindia
  - c. Indonesia merdeka
  - d. kemakmuran bangsa Indonesia
15. Pemimpin Parindra adalah .....
  - a. Ir. Soekarno
  - b. Moh. Hatta
  - c. Mr. Sartono
  - d. Dr. Sutomo
16. Organisasi-organisasi pemuda membentuk badan federasi atau gabungan pada tahun 1930 yang diberi nama .....
  - a. Jong Java
  - b. Pemuda Indonesia
  - c. Indonesia Muda
  - d. Tri Koro Dharmo
17. Berdirinya GAPI dilatar belakangi oleh .....
  - a. kegagalan petisi Sutardjo
  - b. kekejaman pemerintah kolonial Belanda
  - c. berdirinya Volkraad
  - d. keinginan untuk mencapai kemerdekaan
18. Tujuan utama organisasi pemuda Indonesia adalah ....
  - a. mempersatukan seluruh bangsa Indonesia
  - b. menuntut kemerdekaan Indonesia
  - c. meluaskan dan memperkuat ide kesatuan Indonesia
  - d. mewujudkan badan federasi atau gabungan

19. Di bawah ini merupakan surat kabar di pulau Jawa sebelum kebangkitan nasional, kecuali .....
- a. Pewarta Surabaya
  - b. Benteng Pagi
  - c. Pemberitaan Betawi
  - d. Sinar Matahari
20. Surat kabar yang membawakan pikiran-pikiran Bung Karno dan Bung Hatta adalah .....
- a. Daulat Rakyat
  - b. Medan Priyayi
  - c. Pancaran Warta
  - d. Indonesia Merdeka

II. PETUNJUK :

- A. jika 1,2 dan 3 benar
  - B. jika 1 dan 3 benar
  - C. jika 2 dan 4 benar
  - D. jika 4 saja yang benar
  - E. jika semuanya benar
21. Faktor luar negeri yang mempengaruhi lahirnya pergerakan nasional Indonesia adalah .....
- 1. kemenangan Jepang atas Rusia
  - 2. gerakan Turki Muda
  - 3. gerakan nasional Cina
  - 4. revolusi industri
22. Indische Partij didirikan oleh .....
- 1. Moh. Hatta
  - 2. Swardi Suryaningrat
  - 3. Dr. Sutomo
  - 4. Cipto Mangunkusumo
23. Hasil-hasil pergerakan Partai Nasional Indonesia adalah .....
- 1. makin kuatnya kesadaran nasional
  - 2. meluasnya rasa persatuan nasional
  - 3. membentuk PPPKI
  - 4. keinginan untuk merdeka

24. Parindra merupakan badan fusi atau gabungan dari organisasi .....
1. Persatuan Bangsa Indonesia
  2. Sarekat Islam
  3. Budi Utomo
  4. GAPI
25. Organisasi-organisasi yang dalam perjuangannya bersifat non kooperatif adalah .....
1. Parindra
  2. Gerindo
  3. Budi Utomo
  4. PNI
26. Langkah-langkah yang ditempuh Indische Partij dalam merealisasikan program kerjanya adalah .....
1. membentuk majelis perwakilan rakyat sejati
  2. memperestukan cita-cita kesatuan nasional
  3. mengembangkan jiwa dagang
  4. memperbesar pengaruh pro-Indonesia di dalam pemerintah kolonial
27. Tujuan Sarekat Islam adalah .....
1. mengembangkan jiwa dagang
  2. membantu anggota yang mengalami kesulitan dalam berusaha
  3. memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama Islam
  4. menyebarkan ajaran agama Islam
28. Sebelum hari kebangkitan nasional, bangsa Indonesia telah memiliki surat kabar yaitu .....
1. Benteng Pagi
  2. Pewarta Manado
  3. Sinar Jawa
  4. Cahaya Sumatera
29. Dampak positif dari pelaksanaan politik etis adalah ..
1. pemerataan penduduk antara Jawa dengan luar Jawa
  2. meningkatnya hasil pertanian
  3. meningkatnya kesejahteraan masyarakat
  4. tumbuhnya golongan terpelajar

30. Hasil kongres Sarekat Islam pertama pada bulan Januari 1913 di Surabaya adalah .....
1. Sarekat Islam berjuang sekuat tenaga untuk kemerdekaan Indonesia
  2. Sarekat Islam bukan partai politik
  3. Sarekat Islam bersikap non kooperatif
  4. Sarekat Islam tidak berkehendak melawan pemerintah Hindia Belanda

III. PETUNJUK :

- A. Jika kedua pernyataan benar dan menunjukkan hubungan sebab akibat
  - B. Jika kedua pernyataan benar tetapi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat
  - C. Jika pernyataan benar dan alasan salah
  - D. Jika pernyataan salah dan alasan benar
  - E. Jika kedua pernyataan salah
31. Timbulnya pergerakan nasional Indonesia dipengaruhi oleh faktor dari dalam negeri dan luar negeri  
sebab  
Faktor luar negeri mempercepat kesadaran bangsa Indonesia untuk berjuang melawan penjajah Belanda
32. Tanggal lahirnya Budi Utomo dijadikan sebagai hari kebangkitan nasional  
sebab  
Budi Utomo dipandang sebagai pelopor pergerakan nasional Indonesia
33. Sarekat Islam merupakan organisasi pembangun revolusioner yang bersifat kerakyatan yang berjiwa Islam  
sebab  
Sarekat Islam merupakan satu-satunya organisasi Islam di Indonesia

34. Masa non kooperatif pergerakan nasional Indonesia mulai berakhir sejak tahun 1930

sebab

Organisasi yang bersifat non kooperatif merupakan organisasi yang tidak mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda

35. Jong Ambon merupakan organisasi pemuda yang pertama kali didirikan di Indonesia

sebab

Para pemuda baru mendirikan organisasi pergerakan pada tahun 1917

36. Perhimpunan Indonesia dalam kegiatan politiknya telah mampu berperan sebagai wadah dan alat perjuangan Indonesia di luar negeri

sebab

Beberapa organisasi pergerakan nasional di Indonesia secara langsung mendapat ilham dari Perhimpunan Indonesia

37. Tujuan Indische Partij adalah memajukan bangsa Indonesia

sebab

Indische Partij merupakan organisasi yang bersifat kooperatif dalam menghadapi pemerintah kolonial Belanda

38. Tanggal 28 Oktober 1928 oleh pemerintah ditetapkan sebagai hari sumpah pemuda

sebab

Peristiwa sumpah pemuda merupakan salah satu puncak pergerakan nasional Indonesia

39. Pada masa pergerakan nasional pers sangat berperan untuk menyerukan agar rakyat Indonesia bangkit dan beresatu untuk menghadapi penjajahan Belanda

sebab

Tulisan-tulisan dalam pers secara terang-terangan mengungkapkan masalah penderitaan bangsa Indonesia akibat penjajahan Belanda

40. Untuk meningkatkan usaha pertanian, pemerintah Hindia Belanda membangun irigasi yang luas

sebab

Pemerintah Hindia Belanda ingin meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia



## ANGKET SISWA

### I. Pengantar

Bersama ini kami sampaikan kepada anda lembar angket atau daftar pertanyaan yang kami susun dengan maksud untuk mengumpulkan data bagi penelitian kami.

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin kami capai adalah untuk mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh dan sejauh mana pengaruh perlengkapan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas IIA Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Panti Kabupaten Jember catur wulan III tahun pelajaran 1998/1999. Untuk itu kami mohon dengan hormat kepada anda agar berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami susun ini sesuai dengan kenyataan yang anda alami.

Perlu anda ketahui, bahwa hasil pengisian angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda, khususnya mata pelajaran sejarah. Untuk itu anda tidak perlu ragu dalam mengisinya.

Akhirnya kami mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan anda dalam meluangkan waktu guna pengisian angket ini.

### II. Petunjuk Pengisian

- a. tuliskan terlebih dahulu identitas anda dengan jelas;
- b. jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada abjad yang anda anggap paling sesuai;
- c. apabila anda kurang jelas, langsung tanyakan kepada kami.

III. Identitas Siswa

Nama : .....  
Kelas/No. Absen : .....  
Alamat : .....

IV. Daftar Pertanyaan

A. Peralatan Tulis

1. Demi lancarnya belajar materi pelajaran sejarah, apakah anda memiliki bolppoin ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki
2. Apakah bolppoin yang anda miliki sudah memenuhi syarat untuk belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
3. Untuk menunjang kegiatan belajar, apakah anda juga memiliki pensil ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki
4. Apakah pensil tersebut sudah memenuhi syarat untuk kegiatan belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
5. Untuk mengembangkan pengetahuan tentunya anda membutuhkan buku, apakah anda memiliki buku khususnya buku paket sejarah ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki

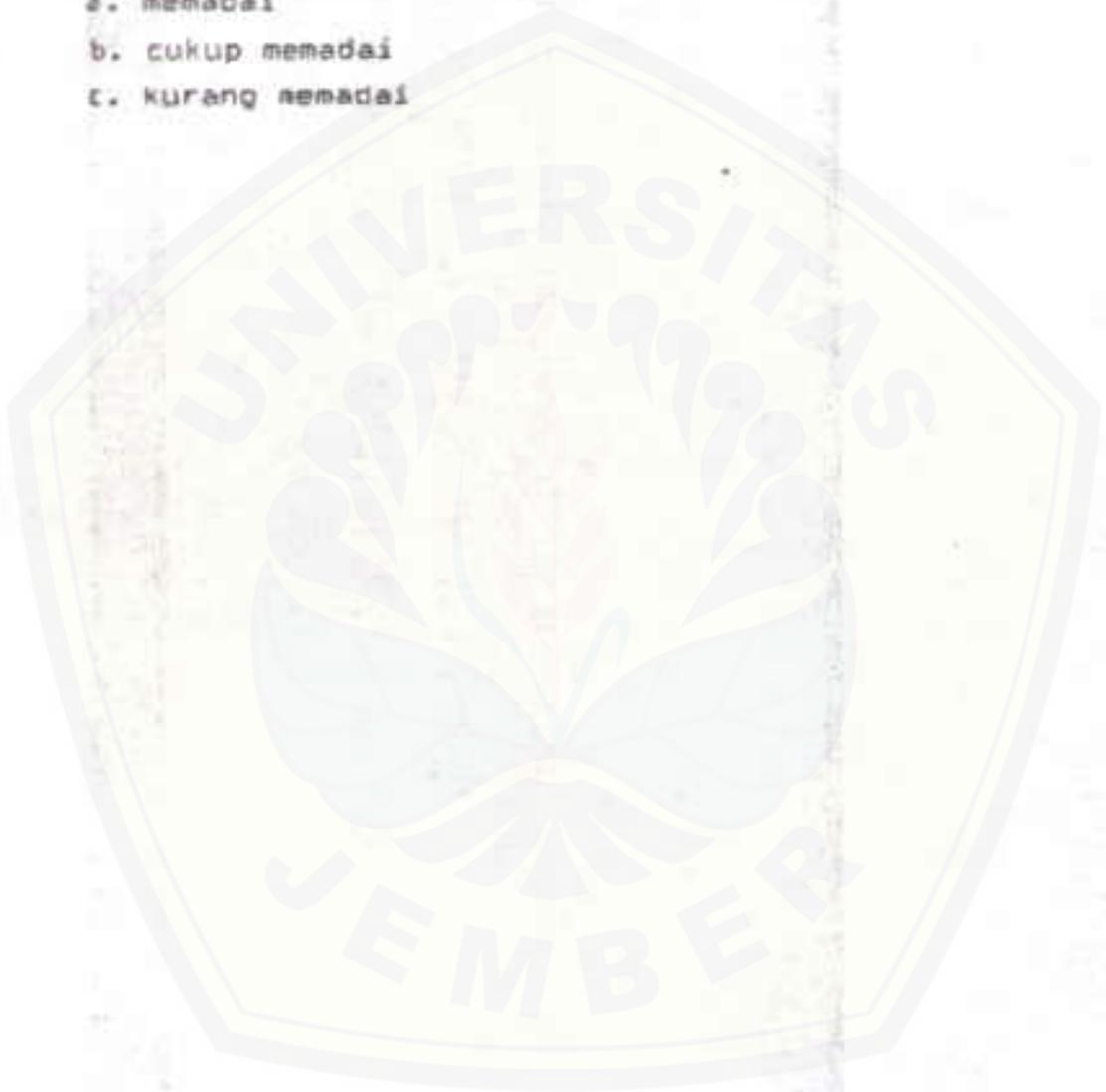
6. Apakah buku yang anda miliki khususnya buku paket sejarah sudah memenuhi harapan untuk belajar pada mata pelajaran sejarah ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
7. Selain itu, apakah anda juga memiliki penggaris sendiri ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki
8. Apakah penggaris yang anda miliki itu telah memenuhi syarat untuk kegiatan belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
9. Dalam menulis tentunya anda pernah mengalami kesalahan atau kekeliruan, apakah anda juga memiliki karet penghapus sendiri ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki
10. Apakah karet penghapus itu telah memenuhi syarat untuk kegiatan belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi

**B. Perabot Belajar**

11. Apakah anda di rumah memiliki ruang belajar secara khusus ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki

12. Apakah ruang belajar yang anda miliki sudah memenuhi syarat untuk kegiatan belajar, khususnya mata pelajaran sejarah ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
13. Disamping itu, apakah anda juga memiliki penerangan untuk kegiatan belajar ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki
14. Apakah penerangan yang anda miliki telah memenuhi syarat untuk belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
15. Demi keberhasilan belajar, apakah anda memiliki meja belajar secara khusus ?
  - a. memiliki
  - b. tidak memiliki
16. Apakah meja belajar yang anda miliki itu sudah memenuhi syarat untuk kegiatan belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi
17. Apakah di ruang belajar anda sudah tersedia kursi untuk belajar ?
  - a. tersedia
  - b. tidak tersedia
18. Apakah kursi tersebut sudah memenuhi syarat untuk kegiatan belajar ?
  - a. memenuhi
  - b. cukup memenuhi
  - c. kurang memenuhi

19. Untuk menyimpan buku, apakah anda sudah memiliki almari buku yang khusus ?
- a. memiliki
  - b. tidak memiliki
20. Apakah almari buku yang anda miliki sudah memadai untuk menyimpan buku ?
- a. memadai
  - b. cukup memadai
  - c. kurang memadai





nomor : 0784 /PT.32.H5.FKIP/L.7'

Jember, 05 APR 1999...

jenis : Proposal

perihal : Ijin Penelitian

pada : Yth.Sdr. Kepala SLTP Negeri I  
Panti

di - J E M B E R

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : LINDAH HERMIYATI  
N i m : 9102105072  
Program/Jurusan : Pend. IPS / Pendidikan Sejarah

Berkennan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

PENGARUH PERLENGKAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS II A  
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA NEGERI I PANTI KABUPATEN  
JEMBER CATUR WULAN III TAHUN PELAJARAN 1998/1999.

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan  
Pembantu Dekan I  
Drs. MOKO SUHUD  
Telp. 130 355 407.



Jember, 27 April 1999

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada  
Yth. Kepala SLTP Negeri I  
Panti  
di -

Dengan hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul :  
**PENGARUH PERLENGKAPAN BELAJAR TERHADAP PRETASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS II<sup>A</sup> SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER CATUK WULAN III TAHUN PELAJARAN 1998/1999.**

**N A M A** : LINDAH HERMIATI  
**N I M** : 9102105072  
**Program studi** : Pendidikan IPS  
**Jurusan** : Pendidikan Sejarah  
**Facultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menohon dengan hormat mengijinkan penelitian tersebut pada tanggal 27 April / 4 Mei 1999.

Demikian atas kebijaksanaan serta bantuannya kami sampaikan terima kasih.



Pemohon

Lindah Hermiati  
NIM : 9102105072

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS**

1. Nama : I. Indah Hermiyati
2. Tempat/tanggal lahir : Jember, 10 Oktober 1972
3. Agama : Islam
4. Status : Menikah
5. Nama Ayah : Suradji
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Penjualan
8. Nama Ibu : Sunariya
9. Agama : Islam
10. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Kemuninggari Lor, Panti,  
Jember.

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN (SEKOLAH, IJAR SEKOLAH)**

NOMOR	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TH. LULUS
1.	SDN Kemuninggari Lor II	Kemuninggari Lor	1985
2.	SMP PGRI I Rambipuji	Rambipuji	1988
3.	SMAN Rambipuji	Rambipuji	1991
4.	Kuliah di FKTP - UNRJ	Jember	2000